

---

**PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA OLEH DINAS  
KEBUDAYAAN PARIWISATA KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KOTA CIMAH**

**Ridwan Akhmad Nugraha<sup>1</sup>, Rd. Ahmad Buchari,<sup>2</sup> M.D. Enjat Munajat,<sup>3</sup>**  
*Department of Public Administration Faculty of Social and Political Sciences<sup>123</sup>*  
ridwan16001@mail.unpad.ac.id;  
ahmad.buchari@unpad.ac.id  
mdenjatm@unpad.ac.id

**ABSTRACT**

*THIS RESEARCH WAS BASED ON TOURISM PROBLEMS IN CIMAH CITY WHICH DOES NOT YET HAVE ITS OWN TOURISM BRAND IMAGE WHILE CIMAH CITY IS INCLUDED AS A PRIORITY PART OF WORLD-CLASS TOURISM DEVELOPMENT FROM WEST JAVA, CIMAH CITY HAS A GEOGRAPHICAL CONDITION THAT IS NOT TOO BROAD WITH MINIMAL TOURISM RESOURCES AMONG OTHER AREAS AROUND CIMAH CITY, THEREFORE, HOW THE PLANNING OF TOURISM DEVELOPMENT PROGRAM BY THE YOUTH AND SPORTS TOURISM CULTURE OFFICE OF CIMAH CITY IS INTERESTING TO RESEARCH. IN CARRYING OUT THIS STUDY, THE AUTHORS USED THE THEORY PUT FORWARD BY ULBER SILALAH AS A GUIDELINE IN ANALYZING THE PLANNING PROCESS CARRIED OUT. THERE ARE FOUR PLANNING STEPS PRESENTED CONSISTING OF SETTING GOALS, STRATEGIC PLANS, OPERATIONAL PLANNING, IMPLEMENTATION AND EVALUATION OF PLANNING. THE PURPOSE OF THIS STUDY IS TO DESCRIBE AND ANALYZE HOW THE PLANNING OF TOURISM DEVELOPMENT PROGRAMS BY THE CIMAH CITY YOUTH AND SPORTS TOURISM CULTURE OFFICE IN AN EFFORT TO DEVELOP CIMAH CITY TOURISM. THIS RESEARCH USES QUALITATIVE RESEARCH METHODS WITH A DESKRIFTRIF APPROACH DATA COLLECTION TECHNIQUES ARE CONDUCTED THROUGH OBSERVATIONS, IN-DEPTH INTERVIEWS, AND DOCUMENTS. THEN TO TEST THE CREDIBILITY OF THE DATA USING THE TECHNIQUE OF TRIANGULATION OF THE SOURCE THEN THE DATA IS REDUCED, PRESENTED, AND DRAWN CONCLUSIONS. THE RESULTS SHOWED THAT THERE ARE TWO STEPS THAT ARE STILL NOT IMPLEMENTED FROM THE FOUR RARE PLANNING CARRIED OUT BY THE YOUTH TOURISM AND SPORTS CULTURE OFFICE OF CIMAH CITY, NAMELY IN THE STRATEGIC PLAN STEP AND OPERATIONAL PLAN STEPS WHILE THE TWO STEPS THAT HAVE BEEN IMPLEMENTED ARE THE DETERMINATION OF GOALS AND IMPELEMNTASI AND EVALUATION OF PLANNING, BASED ON THE RESULTS OF RESEARCH AND DISCUSSION CAN BE CONCLUDED THAT THE PLANNING OF THE TOURISM DEVELOPMENT PROGRAM BY DIN AS TOURISM CULTURE HAS NOT BEEN IMPLEMENTED, FOR THAT THE AUTHOR PROVIDES ADVICE AS INPUT THAT IS COORDINATING AND COORDINATING WITH TOURISM STAKEHOLDERS AND MAKING OPERATIONAL OPERATIONAL STANDARDS AND INNOVATION ACTIVITIES IN THIS PROGRAM IN ADDITION TO IMPROVING THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES IN THE ORGANIZATION, IT IS NECESSARY TO CONDUCT PROGRAMMATIC TRAINING ON TOURISM DEVELOPMENT.*

**KEYWORDS:** *PLANNING, PROGRAM, TOURISM DEVELOPMENT*

**ABSTRAK**

PENELITIAN INI DILATARBELAKANGI ATAS DASAR PERMASALAHAN PARIWISATA DI KOTA CIMAH YANG BELUM MEMILIKI BRAND IMAGE PARIWISATANYA SENDIRI SEMENTARA ITU KOTA CIMAH TERMASUK SEBAGAI WILAYAH YANG MENJADI BAGIAN PRIORITAS PEMBANGUNAN PARIWISATA KELAS DUNIA DARI JAWA BARAT, KOTA CIMAH MEMILIKI KONDISI GEOGRAFIS YANG TIDAK TERLALU LUAS DENGAN SUMBER DAYA PARIWISATA YANG MINIM DIANTARA DAERAH LAINNYA DI SEKITAR KOTA CIMAH, OLEH KARENA ITU BAGAIMANA PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA OLEH DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KOTA CIMAH MENARIK UNTUK DITELITI. DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN INI, PENULIS MENGGUNAKAN TEORI YANG DIKEMUKAKAN OLEH ULBER SILALAH SEBAGAI PEDOMAN DALAM MENGANALISIS PROSES PERENCANAAN YANG DILAKUKAN. TERDAPAT EMPAT LANGKAH PERENCANAAN YANG DIKEMUKAKAN TERDIRI DARI PENETAPAN TUJUAN, RENCANA STRATEGIS, PERENCANAAN OPERASIONAL, IMPLEMENTASI DAN EVALUASI PERENCANAAN. TUJUAN DARI PENELITIAN INI ADALAH UNTUK MENDESKRIPSIKAN DAN MENGANALISIS BAGAIMANA PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA OLEH DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KOTA CIMAH DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN PARIWISATA KOTA CIMAH. PENELITIAN INI MENGGUNAKAN METODE PENELITIAN KUALITATIF DENGAN PENDEKATAN DESKRIFTRIF TEKNIK PENGUMPULAN DATA DILAKUKAN MELALUI OBSERVASI, WAWANCARA MENDALAM, DAN DOKUMEN. KEMUDIAN UNTUK PENGUJIAN KREDIBILITAS DATA MENGGUNAKAN TEKNIK TRIANGULASI SUMBER KEMUDIAN DATA-DATA TERSEBUT DI REDUKSI, DISAJIKAN, DAN DITARIK SIMPULAN. HASIL

PENELITIAN MENUNJUKAN BAHWA TERDAPAT DUA LANGKAH YANG MASIH BELUM TERLAKSANA DARI EMPAT LANGKAH PERENCANAAN YANG DILAKUKAN OLEH DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KOTA CIMAHY YAITU PADA LANGKAH RENCANA STRATEGIS DAN LANGKAH RENCANA OPERASIONAL SEMENTARA DUA LANGKAH YANG SUDAH TERLAKSANA YAITU PENETAPAN TUJUAN DAN IMPELEMNTASI SERTA EVALUASI PERENCANAAN, BERDASARKAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DAPAT DISIMPULKAN BAHWA PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA OLEH DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA BELUM TERLAKSANA, UNTUK ITU PENULIS MEMBERIKAN SARAN SEBAGAI MASUKAN YAITU MELAKUKAN KOORDINASI DAN KERSAMA DENGAN STAKEHOLDERS PARIWISATA SERTA MEMBUAT STANDAR OPERASIONAL OPERASIONAL DAN INOVASI KEGIATAN PADA PROGRAM INI SELAIN ITU UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA DI ORGANISASI MAKA PERLU DILAKUKAN PELATIHAN TERPROGRAM TENTANG PENGEMBANGAN PARIWISATA.

**KATA KUNCI:** PERENCANAAN, PROGRAM, PENGEMBANGAN PARIWISATA

## PENDAHULUAN

Kota Cimahi adalah sebuah kota kecil di provinsi Jawa Barat dikatakan kecil karena kota Cimahi sendiri hanya terdiri dari tiga kecamatan yang menyokongnya, dengan kondiosio luas geografis yang terbatas kota Cimahi saat ini hanya sedikit memiliki potensi pariwisata, sementara itu Kota Cimahi merupakan bagian dari kawasan strategis prioritas pembangunan pariwisata kelas Dunia dari Jawa Barat

Mengingat potensi Kota Cimahi dibandingkan dengan daerah lain yang termasuk pula pada kawasan tersebut seperti Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Sumedang, maka Kota Cimahi perlu mempersiapkan *brand image* pariwisatanya tersendiri, sektor pariwisata menjadi perhatian serius yang bisa dikembangkan oleh sebuah daerah khususnya daerah yang memiliki reputasi sebagai destinasi wisata.

Kota Cimahi yang terletak diantara posisi strategis karena dekat dengan daerah tujuan pariwisata yang sudah umum diketahui seperti Kota Bandung dan Kabupaten Bandung perlu memiliki tujuan besar dalam pengembangan pariwisata daerahnya. Oleh karena itu pada tahun 2016 secara resmi Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi dibentuk.

Peran Dinas ini selaras dengan amanata undang-undang otonomi daerah no 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah dimana pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengolah dan mengelola potensi yang ada di daerah untuk kepentingan masyarakat setempat, termasuk juga

pariwisata yang saat ini menjadi kepentingan masyarakat (*public interest*), pentingnya pariwisata ini dikembangkan karena sektor pariwisata yang dikelola dengan baik akan mendatangkan nilai ekonomi bagi masyarakat selain itu pertumbuhan pariwisata selalu bersifat positif.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perencanaan program pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas terkait karena program pengembangan pariwisata yang sedang dijalankan saat ini belum menjadikan Kota Cimahi memiliki *brand image* pariwisatanya sendiri, tahapan penyusunan rencana yang dibuat oleh dinas disusun berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 10 tahun 2019 dimana konsep perencanaan program ini mengacu pada visi besar “kepariwisataan daerah untuk menjadikan kota destinasi pariwisata berbasis industri kreatif yang menjunjung nilai sejarah, budaya secara terpadu dan terintegrasi”

### Bagan 1.1 Mekanisme Pembuatan Rencana Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata



Mekanisme pembuatan rencana program ini dilakukan secara rutin dalam kurun waktu satu tahun kerja untuk meentukan apakah program ini dapat terus dilaksanakan, apa dampak yang terjadi setelah program ini terlaksana dan mengetahui apa saja kekurangan yang terjadi selama program ini dilaksanakan

Fungsi sebuah perencanaan untuk meminimalisir ketidakpastian, inefisiensi sumber daya, dana dan penetapan standar, berikut program pengembangan pariwisata yang sudah dibuat

**Tabel 1.1 Program pengembangan dan pemasaran pariwisata DISBUDPARPORA Kota Cimahi**

No	Program	Sasaran Program	Indikator Program
1	Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pariwisata	Jumlah Destinasi Wisata yang Terkelola

(Diolah oleh Penulis Berdasarkan Dokumen Renstra 2017-2022)

Fokus utama pengembangan pariwisata di Kota Cimahi adalah pengelolaan tempat wisata yang baik. Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana perencanaan tersebut dapat berjalan sesuai harapan, sasaran “Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pariwisata” merupakan terjemahan dari tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas selain itu indikator kinerja yang dibuat “Jumlah Destinasi Wisata yang Terkelola dengan Baik” menjadi tolak ukur keberhasilan pada program pengembangan pariwisata ini.

Indikator kegiatan pengembangan pariwisata di Kota Cimahi berusaha untuk membangun kualitas pelayanan pariwisatanya dengan melatih pemandu wisata, duta wisata maupun kualitas SDM pariwisatanya, sementara dalam membangun pariwisata sesuai dengan Laporan Rencana besar pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat yang di rilis oleh BAPPEDA Jawa Barat tahun 2015 bahwa Kawasan wisata unggulan ini diharapkan mampu menyediakan jenis pariwisata kelas dunia dimana pemerintah daerah mampu melihat sisi daya tarik wisata dalam daerah administratifnya diupayakan berbeda (lintas kabupaten/kota)

Sementara itu karena didalam proses perencanaan yang memerlukan sinergitas yang baik dari para stakeholder paling sedikit didalamnya terdapat unsur pemerintah, swasta dan masyarakat, Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala bidang pariwisata dan

budaya di kantor pemerintah Kota Cimahi pada tanggal 28 januari 2020 upaya pemerintah daerah melalui dinas terkait untuk menarik para investor dalam membantu pengembangan pariwisata di Kota Cimahi hingga saat ini belum mendapatkan hasil yang baik.

Komposisi jenis pendidikan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terdapat pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi adalah 25 orang dirasakan masih kurang memadai. Hal ini juga yang masih menjadi hambatan pada dinas budaya pariwisata kepemudaan dan olahraga Kota Cimahi yaitu pada SDM yang tersedia dan kompeten dalam hal pengembangan pariwisata secara keseluruhan aparatur yang bertanggung jawab secara langsung pada urusan pariwisata adalah kepala dinas, kepala bidang, kepala seksi pariwisata dan dua staff dibawahnya.

Namun berdasarkan observasi awal peneliti beberapa hal menjadi masalah dalam perencanaan program pengembangan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi sebagai berikut: ketidaksempurnaan analisis stakeholders berpengaruh besar dalam perencanaan program pengembangan pariwisata Kurangnya proses peninjauan kembali tujuan terhadap Kualitas produk dan fasilitas kepariwisataan yang ditawarkan oleh Disbudparpora Kota Cimahi. Pengalokasian Sumber Daya Manusia di dalam organisasi masih menjadi masalah.

## METODE PENELITIAN

Penulis dalam melakukan penelitian mengenai perencanaan program pengembangan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga kota Cimahi menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh Dinas dengan menggunakan teori perencanaan yang dikemukakan oleh Ulber (2011)

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis dapat menggambarkan dan menjelaskan mengenai Perencanaan Program Pengembangan pariwisata Oleh Dinas Selain itu,

penulis dapat memahami secara lebih mendalam terhadap fenomena terkait dan juga dapat mendeskripsikan hasilnya ke dalam bentuk tulisan, mengetahui realita di lapangan, dan memperoleh esensi atas fenomena di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumen (Cresswell, 2010). Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) dimana terdapat tiga tahap analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Selanjutnya, teknik pengujian keabsahan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber.

### **PENELITIAN TERKAIT**

Untuk membahas mengenai penelitian penulis tentang perencanaan program untuk mewujudkan agar tercapainya tujuan, dirasakan perlu adanya suatu perbandingan dengan penelitian lain yang terkait dengan fenomena atau fokus penelitian yang sama dalam sudut pandang yang berbeda sehingga dapat membantu penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian pertama berjudul Perencanaan Pembangunan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara oleh (Kurniawan et al., 2019). Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai perencanaan pembangunan pariwisata dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan Objek wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat wisata alam, budaya dan buatan objek wisata di kabupaten kutai kartanegara yang sebagian besar masih belum berkembang. Perencanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara diawali dengan penetapan tujuan dan target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis, kemudian dilakukan pengumpulan dan analisis data berupa data internal dan eksternal. persiapan rencana yang akhirnya direalisasikan program dan kegiatan, tahapan perencanaan yang dilakukan sesuai

dengan perencanaan pembangunan pariwisata melalui beberapa pendekatan.

Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pariwisata perencanaan pembangunan yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat disana. Faktor penghambat dalam perencanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu faktor perencanaan sumber daya manusia, faktor sistem yang digunakan dan faktor pendanaan dalam perencanaan pariwisata. Dalam hal ini persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah untuk melihat apakah proses perencanaan dilakukan dengan baik sehingga pengembangan pariwisata di suatu daerah bisa menghasilkan luaran berupa banyaknya wisatawan yang datang baik dari dalam negeri ataupun wisatawan dari luar negeri, terlebih lagi untuk mengetahui apakah tujuan pembangunan pariwisata daerah memang dibuat untuk kepentingan masyarakat atau hanya kepentingan pemerintah saja.

Penelitian terdahulu selanjutnya berjudul Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah (Studi Pelaksanaan Program pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan).(Santoso, 2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi program pembangunan pariwisata yang dilakukan di wilayah pemerintahan Kabupaten Pekalongan ditinjau dari pengembangan destinasi, pemasaran dan pengembangan kelembagaan. Program Pembangunan destinasi masih didominasi oleh pembangunan infrastruktur saja namun kurang memperhatikan kesiapan pada konsep tempat wisatanya masalah lain terutama pada pengembangan pemasaran masih terjebak pada rutinitas tahunan yang belum berbasis modern model pemasaran,

Program pengembangan kelembagaan telah berkembang dan kawasan pariwisata di masyarakat masih belum efektif karena kualitas yang dirasa belum memuaskan serta kuantitas sumber daya manusianya yang kurang, aksesibilitas tempat wisata, minimnya sarana dan prasarana termasuk juga anggaran. Model pembangunan yang direkomendasikan adalah berbasis komunitas pengembangan pariwisata yang lebih memperhatikan partisipasi masyarakat, kelestarian lingkungan dan sosial budaya. Persamaan penelitian yang dilakukan

oleh penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk melihat pembuatan rencana yang mengedepankan kepentingan masyarakat sebagai subjek dari pembangunan pariwisata sama halnya dengan *Community Based Tourism* yang dibahas dalam penelitian ini yang mengemukakan bahwa eksistensi masyarakat sebagai pemilik dan pengelola sebuah objek wisata harus tetap dijaga, untuk kesejahteraan bagi masyarakat.

Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul Faktor Kompetensi Perencana, Data dan Anggaran Pada Efektivitas Perencanaan Penanggulangan Bencana Alam di Kabupaten Sumedang oleh (Nugraha & Sulastri, 2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kompetensi perencana dalam efektivitas program penganggulangan bencana alam di BPBD Kabupaten Sumedang yang masih dianggap belum efektif dalam menanggulangi bencana alam dan penanganan pasca bencana alam. Kesimpulan yang didapatkan adalah kompetensi perencana berpengaruh besar pada efektivitasnya implementasi sebuah program. Dalam hal persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah untuk melihat bagaimana pentingnya proses perencanaan untuk efektivitas sebuah program dengan mengetahui faktor SDM perencana pada program akan berdampak signifikan terhadap implementasi program.

## HASIL DAN DISKUSI

### Tetapkan Tujuan

Tujuan ditetapkan sebagai dasar dalam langkah pengambilan keputusan, dengan adanya tujuan maka organisasi dapat melihat hasil akhir yang ingin dicapai dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ulber Silalahi maka penetapan tujuan yang baik akan menghasilkan perencanaan program yang terarah dan tepat. Perencanaan diawali dengan keputusan mengenai apa yang diinginkan atau dibutuhkan oleh sebuah organisasi atau sub unit, fungsi sebuah tujuan adalah menentukan suatu batasan terhadap apa yang akan dilakukan oleh organisasi, penentuan prioritas dan pemaparan tujuan secara tegas memungkinkan organisasi dapat memusatkan sumberdaya secara lebih efisien.

Menurut Chuck Williams dan buku ulber (2011), salah satu cara untuk menentukan tujuan yang efektif bagi organisasi adalah dengan menggunakan pedoman S.M.A.R.T, yaitu Specific (spesifik), Measurable (dapat diukur), Attainable (dapat dicapai), Realistic (realistis), dan Timely (tepat waktu). Berarti sebuah tujuan harus dikhususkan pada permasalahan yang sedang dihadapi serta sejalan dengan perencanaan lainnya, dapat diukur, dapat dicapai oleh organisasi, dan memiliki jangka waktu, sehingga perencanaan tersebut dapat sejalan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan. Sebuah tujuan berdasarkan pedoman S.M.A.R.T yang menyatakan bahwa program ini diawali dari pembuatan tujuan besar (broad objectives) yang terdiri dari VISI, MISI, sasaran/target, serta nilai dasar termasuk juga dalam sebuah program sehingga semua tindakan organisasional yang baik dimulai dari adanya sebuah visi dimana visi tersebut disusun berdasarkan harapan atau keinginan jangka panjang dari sebuah organisasi, dalam hal ini program pengembangan pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi.

### Visi Program Pengembangan Pariwisata

Visi dasar yang terdapat pada RIPPARDA adalah menjadikan kota Cimahi menjadi tujuan pariwisata berbasis industri kreatif, hal ini mengidentifikasi bahwa sumber-sumber daya pariwisata yang bisa digali untuk potensi mendatangkan kunjungan wisatawan adalah berdasar pada kondisi wilayah yang minim sumber daya alam, dengan menjadikan industri kreatif sebagai salah satu keunggulan, maka dari itu Kota Cimahi berkembang sejalan dengan tujuan dari DPP prioritas pengembangan pariwisata kota cimahi yaitu wisata berbasis perkotaan dan pendidikan dengan industri kreatif sebagai sumber pariwisata utama.

Visi pada program pengembangan pariwisata ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan pada program pengembangan pariwisata di kota cimahi jika ditinjau dari sasaran program yaitu untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata maka dapat

diketahui program yang direncanakan ini sudah sejalan dengan visi besar yang terdapat pada dokumen RIPPARDA dalam hal pengembangan pariwisata di Kota Cimahi.

### **Misi Program Pengembangan Pariwisata**

Untuk menunjang terwujudnya visi, maka selanjutnya adalah menentukan tujuan untuk apa dan bagaimana visi ini dibuat sebagai salah satu bentuk tindak lanjut dari penjabaran visi fungsi dari misi sebagai jawaban dari pertanyaan tentang untuk apa program ini dibuat dan apa yang harus dilakukan organisasi untuk memenuhi maksud tersebut, rumusan misi seharusnya menjadi sebuah rumusan yang sederhana namun kuat dan memberikan nilai yang dapat mengkomunikasikan apa yang dilakukan organisasi, secara keseluruhan program pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi didapatkan dari misi walikota Cimahi nomor tiga yaitu “memberdayakan perekonomian daerah yang berbasis ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada pengembangan sektor jasa berbasis teknologi informasi dan industri kecil menengah dalam upaya pengentasan kemiskinan” misi besar ini kemudian menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata di kota Cimahi

Dalam menyusun perencanaan program pengembangan pariwisata di Kota Cimahi maka Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga merumuskan lima misi yang mendukung terciptanya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan sustainable tourism development kelima misi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Destinasi pariwisata unggulan terutama yang berbasis kreativitas dan budaya;
2. Industri pariwisata terintegrasi, berdaya saing dan inovatif dan mampu menjadi pendorong ekonomi kunci untuk Daerah;
3. Lingkungan Daerah yang efisien, bersih dan hijau dan mampu menunjang pertumbuhan Pariwisata;
4. Pemasaran pariwisata yang terpadu dan melibatkan seluruh potensi masyarakat dan daerah sekitarnya;

5. Sistem kelembagaan penyelenggara kepariwisataan yang kompeten dan berkualitas. (Sumber: Dokumen Peraturan Daerah Kota Cimahi No 10 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2019-2025)

Misi tersebut disusun sebagai dasar pada pembuatan program pengembangan pariwisata ini dibuat dan dilaksanakan di Kota Cimahi dimana misi utama dari program ini adalah membangun pariwisata yang mampu mendongkrak perekonomian masyarakat sehingga dijabarkan pada tujuan program itu sendiri dimana tujuan program ini dibuat adalah “meningkatkan pariwisata sebagai sumber pendapatan masyarakat” hal ini berbanding selaras dengan misi yang dikeluarkan oleh walikota Cimahi dimana pembangunan pariwisata di kota Cimahi harus dapat memberdayakan perekonomian yang berbasis ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka pada langkah pertama perencanaan yang dikemukakan oleh Ulber Silalahi yaitu mengenai penetapan tujuan sudah dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi. Kemudian di dalam program ini sudah memiliki keterkaitan antara tujuan yang ditetapkan oleh Dinas dengan Visi dan Misi dari Dinas Pariwisata serta sasaran yang ingin dicapai. Kemudian proses dari pembuatan perencanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata ini sudah memenuhi kriteria dari S.M.A.R.T (Specific, Measurable, Attainable, Realistic, dan Timely). Tujuan yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi sudah dikhususkan pada penyelesaian masalah serta mengacu pada perencanaan-perencanaan terkait, tujuan yang ditetapkan sudah memiliki pengukuran keberhasilan yang jelas serta memenuhi jangka waktu yang diinginkan ditambah dengan kesesuaian visi dan misi yang ada dan dikeluarkan oleh kepala daerah terpilih serta dokumen RIPPARDA.

Penulis menyimpulkan bahwa proses perencanaan program pengembangan pariwisata sudah cukup jelas karena Dinas Kebudayaan pariwisata Kepemudaan dan Olahraga sendiri mencantumkan tujuan yang jelas sehingga tujuan

akhir dari pengembangan pariwisata ini sudah dapat dilihat dari visi dan misi yang dibuat akan tetapi untuk visi dari programnya sendiri belum dapat dilihat bahkan dikuantifikasi atau dapat diukur berdasarkan hasil akhir dari program ini, penulis melihat bahwa penetapan tujuan hanya dilihat berdasarkan tujuan keseluruhan dari pembangunan pariwisata di Kota Cimahi.

### **Formulasi Rencana Strategis**

Rencana strategis merupakan rencana yang komprehensif dan mencerminkan kebutuhan jangka panjang serta menentukan kemana arah yang akan dituju oleh organisasi. Menurut Ulber Silalahi Formulasi rencana strategis merupakan langkah kedua dan bersifat (long term objectives) rencana strategis dibuat dengan jelas, simpel, pernyataan yang dapat diukur berdasarkan hasil akhir yang spesifik menjadi harapan organisasi melalui usaha-usaha terorganisir dalam beberapa tahun mendatang. Rencana strategis ditetapkan setelah dilakukan analisis lingkungan yang mendalam dengan memperhatikan peluang dan hambatan yang dipresentasikan oleh lingkungan internal dan eksternal organisasi. Oleh karena itu dalam perencanaan program pengembangan pariwisata ini analisis internal dan eksternal berperan penting dalam proses perencanaan program

Menurut Ulber Silalahi rencana strategis yang baik harus membuat anggota organisasi dapat memahami tujuan yang ingin dicapai dari program pengembangan pariwisata. Serta pembuatan rencana strategis harus dapat beradaptasi dengan lingkungan, hal tersebut tentunya didapat melalui analisis dari internal maupun eksternal organisasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana organisasi dapat menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan dari dalam maupun dari luar organisasi.

### **Analisis Internal**

Analisis internal organisasi diperlukan untuk melihat sejauh mana sumberdaya yang dimiliki mampu mencapai sebuah tujuan yang dilaksanakan melalui program, pemahaman yang baik oleh anggota organisasi akan membantu organisasi mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan. Namun seringkali kurangnya

pemahaman anggota organisasi terhadap tujuan mengakibatkan kemungkinan munculnya hambatan bagi organisasi dalam pencapaian tujuan.

Pemahaman anggota organisasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan, dijelaskan bahwa anggota-anggota organisasi di Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi sudah memahami program pengembangan dan pemasaran pariwisata tersebut karena setiap anggotanya selalu berpedoman pada tatanan regulasi yang sudah ditetapkan. dalam Dokumen rencana Kerja yang dikeluarkan setiap tahunnya ada petunjuk teknis yang harus dilaksanakan tentang berbagai kegiatan yang mendukung implementasi program ini sehingga anggota organisasi memahami dengan baik tujuan yang ada di dalam setiap kegiatan.

Program pengembangan pariwisata itu sendiri sudah menetapkan kegiatan pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata dengan melatih SDM aparatur untuk kepariwisataan dengan manfaat utama adalah meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan SDM organisasi dalam implementasi program pengembangan pariwisata, seperti yang halnya pembuatan kebijakan yang bertujuan untuk mendukung para aparatur di lingkungan Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi untuk memiliki karakter yang mampu memahami apa yang dilakukan selama pelaksanaan program ini, hal lain yang perlu dilihat bahwa setiap keputusan yang diambil dilakukan melalui tahapan pengarahan yang jelas dengan SK dan Perjanjian Kinerja yang sudah dibuat.

Analisis terhadap sumberdaya manusia di dalam organisasi adalah secara keseluruhan anggota memahami apa yang harus dilakukan tentang tujuan dan tugas pokok yang dijalankan mengingat proses perencanaan sendiri yang membuat tupoksi atau arahan secara spesifik bagi anggota organisasi dalam melakukan setiap kegiatan yang dibuat pada program pengembangan pariwisata ini, namun perlu disadari bahwa Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga sendiri belum memiliki jumlah aparatur yang memadai dalam mengurus urusan kepariwisataan sehingga

munculnya koordinasi dengan pihak eksternal perlu dilakukan agar nantinya dukungan bagi organisasi yang menjalankan program bagi pengembangan pariwisata ini dapat lebih mudah. Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis menyimpulkan bahwa hasil analisis yang internal yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi mengenai kekuatan internal terbatas pada pemahaman yang dimiliki oleh anggota organisasi sementara dalam proses analisis internal berbagai hal harus dipertimbangkan dengan bijak seperti latar belakang yang berpengaruh seperti keterampilan dan kapabilitas sumber daya manusia, kapabilitas teknologi, sumber daya finansial yang dimiliki oleh organisasi.

### **Analisis Eksternal**

Di dalam perencanaan sebuah program hal yang penting untuk diperhatikan dari sebuah rencana strategis adalah pihak eksternal, jika pada bagian sebelumnya peneliti membahas mengenai pihak internal maka pembahasan mengenai analisis lingkungan eksternal ini sama pentingnya, pihak eksternal dinas terdiri dari SKPD lain yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata, pelaku pariwisata seperti kelompok penggerak pariwisata dan pengelola objek wisata, selain itu para pelaku usaha, bank nasional, bank daerah dan masyarakat Kota Cimahi itu sendiri. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ulber Silalahi, bahwa rencana strategis disusun setelah terlebih dahulu dilakukan analisis lingkungan dengan memperhatikan peluang dan hambatan yang dilihat dari lingkungan eksternal organisasi, hal-hal lainnya adalah kekuatan dan kekurangan yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi yang dilihat berdasarkan analisis internal guna mencapai pemahaman baru mengenai peluang dan hambatan dari pembuatan program pengembangan dan pemasaran pariwisata ini.

Kelebihan yang dimiliki oleh program pengembangan dan pemasaran pariwisata terhadap lingkungan eksternal adalah adanya peranan dan kewenangan yang besar dari program pengembangan dan pemasaran pariwisata ini untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan Objek Wisata . Dengan adanya

program pengembangan pariwisata beberapa kegiatan yang mampu menyokong berjalannya pariwisata di Kota Cimahi diantaranya adalah pemandu wisata yang sudah dilatih dengan memberikan pembaruan bagi wisata yang ada di Kota Cimahi, peranan yang besar dari Dinas bisa dikembangkan menjadi bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pelaku pariwisata dan mendongkrak kedatangan wisatawan ke Kota Cimahi, selain itu kelebihan didalam kewenangan ini membuat kelenturan dalam penarikan minat investor yang ingin sama-sama membuat pariwisata Kota Cimahi semakin berkembang . namun realisasi untuk meningkatkan investasi pada sektor pariwisata ini masih belum dikatakan maksimal dengan masih minimnya kontribusi investor bagi pariwisata di Kota Cimahi.

kelemahan dari perencanaan program ini, kelemahan dari program ini adalah minimnya koordinasi yang dilakukan dengan SKPD yang sama sama membawahi pariwisata baik secara langsung atau tidak langsung sebagai contoh adalah upaya memajukan industri kreatif yang mampu menjadi produk unggulan daya tarik bagi kota Cimahi . Selain itu kurangnya inovasi yang dilakukan dalam program pengembangan pemasaran pariwisata. Pembuatan rencana program ini masih berjalan sama setiap tahunnya walaupun terdapat pembaruan untuk dokumen renstra tetapi pada program pengembangan pariwisata tidak ada perbedaan dengan program pengembangan pariwisata sejak sebelum direvisinya renstra.

Peluang yang dimiliki oleh program pengembangan pariwisata di Kota Cimahi jika dilihat dari analisis eksternal, Peluang terbesar justru sudah dikemukakan sebelumnya yaitu pemaksimalan koordinasi dengan SKPD dan pelaku wisata di Kota Cimahi karena dengan pemaksimalan koordinasi ini diharapkan setiap kegiatan pada program pengembangan pemasaran pariwisata ini dapat berjalan dengan maksimal industri kreatif yang sudah lama direncanakan sebagai produk unggulan kota cimahi seperti industri animasi dan pangan bisa dikembangkan lagi menjadi salah satu produk pariwisata kota Cimahi , Adanya koordinasi yang baik sudah berusaha dilakukan dengan TNI AD di kota Cimahi dengan dibuatnya konsep pariwisata militer seperti Cimahi Military

Tourism dimana konsep pariwisata ini melakukan koordinasi penggunaan fasilitas milik TNI AD sebagai atraksi wisata, namun kerjasama masih menjadi percontohan kerjasama dan koordinasi dengan pihak-pihak lainnya untuk pengembangan pariwisata.

Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga dari program pengembangan pariwisata kota Cimahi, selain kurangnya koordinasi dengan SKPD lain dalam urusan pariwisata adalah terkait dengan anggaran yang ada hal ini tentu saja berkaitan dengan wewenang yang lebih tinggi dari pemerintah kota yang menurunkan anggaran sehingga dinas sendiri belum mampu menanggulangi masalah yang timbul dari kurangnya anggaran bagi bidang pariwisata selain upaya untuk mendatangkan investor yang mampu menyuntikan dana bagi pengembangan pariwisata di Kota Cimahi, sehingga tambahan anggaran diharapkan akan mampu menjadikan pengembangan pariwisata bisa lebih cepat dan baik lagi.

Berdasarkan penjabaran yang sudah penulis jelaskan diatas terkait formulasi rencana strategis dimana didalamnya penulis melihat bagaimana cara instansi menganalisis kekuatan internal maupun eksternal dinas dalam menyusun perencanaan program pengembangan pariwisata ini dimana banyak sekali masalah yang berhubungan dengan keterlibatan pihak eksternal dalam proses penyusunan perencanaan program sehingga beberapa tujuan program yang sudah ditetapkan tidak berjalan lebih cepat, kurangnya keterlibatan pihak eksternal inilah yang mengurangi dukungan terhadap potensi pengembangan pariwisata di Kota Cimahi. Dapat dinilai bahwa pada langkah perencanaan kedua menurut Ulber Silalahi yaitu formulasi rencana strategis dapat dikatakan belum berjalan sesuai dengan tahapan perencanaan yang seharusnya, karena Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga belum dapat merumuskan perencanaan strategis yang didalamnya berupaya mengatasi permasalahan yang ada berdasarkan analisis internal dan analisis eksternal dalam hal ini analisis eksternal yaitu membuat koordinasi dan kerjasama di dalam program pengembangan dan pemasaran pariwisata menjadi belum maksimal terlaksana.

#### Kembangkan Rencana Operasional

Tahapan selanjutnya setelah disusun rencana strategis adalah mengembangkan rencana operasional dari setiap kegiatan-kegiatan yang terdapat pada program tersebut, agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat lebih mudah untuk dicapai sesuai dengan target waktu maka beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pembuatan rencana operasional diantaranya adalah pengelolaan anggaran yang dibutuhkan, pengelolaan sumberdaya manusia dan rencana pengoperasionalan yang mengarahkan pada tindakan organisasional.

Terkait dengan hal itu Ulber Silalahi mengungkapkan bahwa rencana operasional menjadi pengarah tindakan-tindakan organisasional. Suatu rencana operasional adalah salah satu rencana dari lingkup terbatas yang menekankan kegiatan dan sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan rencana-rencana strategis. Dengan kata lain tujuan dibuatnya sebuah rencana operasional adalah untuk mendukung pelaksanaan rencana strategis secara detail agar sebuah tujuan dapat tercapai melalui upaya-upaya yang dilakukan. Ruang lingkup rencana operasional diantaranya adalah pengelolaan sumber daya manusia, anggaran program kemudian dianalisis menjadi rencana pelaksanaan. Maka dari itu Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi perlu merumuskan rencana operasional untuk program pengembangan pariwisatanya.

Rencana operasional memperinci sebuah maksud yang disebutkan dalam misi menjadi tindakan yang mempermudah sumber daya manusia yang berada pada tingkatan-tingkatan organisasi memahami apa yang dilakukan dalam program pengembangan pariwisata ini, perencanaan operasional dibuat lebih rinci dan berhubungan langsung dengan bagaimana proses implementasi program ini nantinya dapat dilaksanakan, secara keseluruhan rangkaian kegiatan yang terdapat pada program pengembangan pariwisata dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4.1 Rangkaian Kegiatan Program Pengembangan Pariwisata**

<b>N O</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kegiatan</b>
1	Pelatihan Pemandu wisata	Terfasilitasinya Kegiatan Pelatihan pemandu Wisata	Jumlah Pemandu Terverifikasi
2	Pengembangan jenis dan Paket Wisata Unggulan	Terfasilitasinya Paket Wisata Unggulan	Jumlah Paket Wisata Unggulan
3	Pengembangan dan Penguatan Infomasi dan Database	Terpromosikannya Wisata Unggulan Kota Cimahi	Jumlah Bahan Promosi yang Dihasilkan
4	Pengembangan SDM di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Bekerjasama dengan Lembaga Lainnya	Terfasilitasinya Pengiriman Duta Wisata kota Cimahi	Jumlah Duta Wisata yang Terkirim Jumlah SDM Aparatur yang Dilatih Kepariwisata an
5	Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Profesionalisme Bidang Pariwisata	Terlatihnya Pelaku Industri Pariwisata	Jumlah Pelaku Industri Pariwisata yang Dilatih
6	Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata	Terfasilitasinya Pelaku Pariwisata yang terdaftar	Jumlah Pelaku Pariwisata yang Terdaftar
7	Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan	Berkembangnya Objek Wisata Unggulan	Jumlah Objek Wisata yang Dikembangkan
8	Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata	Tersedianya Sarana Prasarana Pariwisata	Jumlah Sarana dan Prasarana yang Dibangun

(Diolah oleh Peneliti Berdasarkan Dokumen Renstra 2017-2022)

Kegiatan yang dibuat pada program pengembangan pariwisata ini berorientasi pada hasil akhir yang dituju oleh program tersebut pengembangan jenis dan paket wisata unggulan untuk menambah variasi pada jenis pariwisata bagi wisatawan yang datang ke Kota Cimahi penambahan paket unggulan wisata ini salah satu kegiatan yang dibuat dalam program pengembangan pariwisata adalah wisata unggulan yang nantinya bisa menjadi brand image pariwisata, sebagai contoh wisata unggulan berbasis kebudayaan di Kampung Adat Cireundeu yang memiliki ciri khas kepariwisataan berbalut budaya khas Jawa Barat, kampung adat Cireundeu merupakan salah satu tujuan pariwisata yang bisa dikembangkan dan masuk kedalam salah satu sub kegiatan pada kegiatan paket wisata unggulan karena kuatnya daya tarik bagi wisatawan untuk datang berwisata di Cireundeu, bukan hanya Cireundeu apabila paket wisata unggulan ini juga menawarkan paket wisata dengan destinasi wisata yang berbasis alam seperti curug Cimahi dan lainnya maka destinasi wisata unggulan di Kota Cimahi akan lebih bervariasi dan bisa lebih dilirik oleh calon wisatawan.

Dalam program pengembangan pariwisata ini anggaran yang digunakan oleh Dinas didapatkan dari RAB yang sudah dirancang sebelumnya mengacu SK Walikota Cimahi dimana Dinas Pariwisata diberikan dana sebesar Rp. 1.915.074.000 untuk program pengembangan dan pemasaran pariwisata Kota Cimahi sumber dana berasal dari APBD dan DAK (dana alokasi khusus) untuk pelaksanaan pengembangan pariwisata di Kota Cimahi, menjelaskan besaran anggaran dan sumber anggaran yang dialokasikan pada setiap kegiatan program

Penggunaan anggaran untuk kegiatan-kegiatan pada program sebenarnya mengalami hambatan terutama dalam proses perencanaan program ini dikarenakan anggaran yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan pembangunan pariwisata yang signifikan misalnya saja keluhan yang muncul dari Kompepar kampung adat Cireundeu yang

menginginkan tanah yang menjadi hutan lindung dan dijaga sejak dahulu belum dapat terpenuhi mengingat tanah adat ini lambat laun tergerus pembangunan perumahan-perumahan ditambah adanya galian pasir yang beroperasi di sekitar hutan adat di kampung adat Cireundeu, hal ini berkaitan dengan minimnya investor yang turut menyuntikan dana bagi sektor pariwisata di Kota Cimahi, kurangnya investor yang ikut bersama-sama membangun pariwisata di Kota Cimahi dikarenakan kondisi yang kurang menguntungkan dari kondisi geografis yang kecil dan kekayaan alam yang belum digali secara maksimal.

Tidak adanya perubahan kegiatan yang sudah dibuat, seluruh kegiatan tidak berubah mengingat dokumen Rencana Kerja di tahun 2021 juga tidak menyatakan perubahan berarti terhadap kegiatan di dalam rencana operasional maka kurang lebih sudah tiga tahun perencanaan program ini dilaksanakan dengan kegiatan yang sama sementara itu perencanaan dalam program yang seharusnya berjalan dinamis dengan keadaan dan situasi terkini bisa meningkatkan inovasi bagi perencana dalam hal ini inovasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi tergolong masih minim dan berlanjut hingga selesainya pencapaian tujuan besar yang dibuat karena tujuan akhir yang diharapkan perencana dijalankan dengan program yang minim inovasi mengakibatkan pembangunan pariwisata di Kota Cimahi berjalan dengan lambat.

Berdasarkan hasil penjelasan mengenai pengembangan rencana operasional yang didalamnya terdapat beberapa aspek seperti pengelolaan anggaran, sumber daya manusia dan lainnya, dapat dilihat bahwa pelaksanaan pengembangan rencana operasional dari program ini sudah ada. Kendati demikian masih terdapat beberapa permasalahan yang membuat belum sesuai dengan rencana pengoperasionalan pada program pengembangan ini terhadap hasil yang didapat dari pelaksanaan program ini. Masalah yang dihadapi terkait perencanaan operasional ini adalah anggaran yang belum bisa menunjang inovasi terhadap perencanaan operasional pada program, minimnya anggaran dan tidak adanya SOP yang rinci untuk program pengembangan pariwisata ini yang dapat membuahkan hasil yang

memuaskan untuk mendatangkan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, namun dalam hal ini dengan melakukan kerjasama dengan pihak eksternal dinas dalam membantu pelaksanaan kegiatan maka diharapkan akan mampu menutupi kekurangan anggaran untuk setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka langkah perencanaan menurut Ulber Silalahi yaitu pengembangan rencana operasional belum terlaksana, karena belum terpenuhinya point pendukung pada langkah ini seperti SOP kegiatan yang rinci dan minimnya anggaran untuk inovasi program sehingga pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Pariwisata Kota Cimahi belum terpenuhi.

### **Implementasi dan Evaluasi**

Implementasi adalah alasan sebuah rencana dibuat, sebuah implementasi dapat dikatakan berhasil apabila sudah dapat mencapai tujuan yang diharapkan, namun yang terpenting implementasi dapat dikatakan berjalan ketika tujuan yang tercapainya sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya karena perencanaan yang dibuat harus dapat menunjang proses implementasi pada sebuah program.

Dalam teori Ulber Silalahi yang menyatakan bahwa sebuah rencana diimplementasikan melalui kegiatan pengorganisasian, pengadaan sumberdaya, komunikasi, kepemimpinan, motivasi dan pengendalian sehingga pengorganisasian disusun melalui kegiatan-kegiatan dan pembagian kerja, pengadaan sumber daya yang dibutuhkan, mendapatkan sumberdaya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya, leadership/kepemimpinan membuat gerak dan arah tujuan dan dengan kontrol akan diketahui kesesuaian antara rencana atau standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai.

### **Implementasi**

Implementasi pada sebuah program khususnya program pengembangan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi seperti dikutip dari

(Purwanto & Sulistyastuti, 2012) menurut Van Meter dan Van Horn mengemukakan bahwa implementasi sebagai “tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”, dengan demikian peneliti melihat bagaimana hasil laporan kinerja Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi yang menyatakan bahwa secara keseluruhan program yang dilaksanakan sudah dapat dikatakan berhasil berdasarkan kegiatan yang sudah direncanakan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat hasil capaian kinerja lebih cenderung meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan nusantara meningkat akibat diberlakukannya penyekatan wilayah yang berdampak pada tingginya kunjungan wisatawan lokal akan tetapi pemasukan terhadap PAD masih rendah karena minimnya objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah. dengan penetapan indikator, sasaran, dan target yang jelas mengenai proses implementasi ini penulis melihat bahwa ketercapaian program yang selalu memenuhi target sebagai salah satu acuan bahwa implementasi program dilaksanakan sesuai dengan rencana awal.

Dalam implementasi program pengembangan pariwisata peneliti melihat bahwa hasil laporan kinerja yang disusun berdasarkan pelaksanaan program yang sudah dibuat oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi dilihat dari hasil laporan kinerja yang dikatakan efektif bahkan lebih baik dari tahun sebelumnya namun kondisi lapangan menyatakan sebaliknya dengan munculnya masalah seperti tidak berjalannya pariwisata cimahi get military tourism dan tertundanya event-event pariwisata yang menjadi bagian dari kegiatan dari program pengembangan pariwisata ini.

### **Evaluasi**

Evaluasi yang dilakukan pada program pengembangan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi dengan formal melalui

LKIP yang secara periodik dibuat sebagai sebuah bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pemerintahan dengan merancang LKIP maka DISBUDPARPORA melaporkan apapun keberhasilan ataupun kegagalan sebagai pertanggung jawaban dana ataupun penyelenggaraan program selama satu tahun. Proses evaluasi untuk program pengembangan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi sudah dilakukan secara periodik selama kurun waktu satu tahun dengan tetap melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, selain itu medium evaluasi dilakukan pada setiap minggu juga pada apel yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi.

Rentang waktu serta bentuk dari pengevaluasian yang dilakukan dalam program pengembangan dan pemasaran pariwisata dilakukan dari per tahun sampai per minggu, bentuk dari laporan evaluasi beragam dimulai dari pelaporan sampai pembahasan pada apel pagi setiap minggunya, laporan evaluasi terdapat lima jenis yaitu tahunan, setiap enam bulan, setiap tiga bulan, setiap bulam, dan setiap minggu. Tahap selanjutnya adalah melihat apakah evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan awal dilakukannya evaluasi yaitu untuk melihat hambatan apa yang ada sehingga pencarian alternatif yang bisa dilakukan nantinya akan meperlancar kegiatan yang akan dilakukan, dengan berorientasi pada evaluasi program maka setiap ada kendala yang dihadapi dari pelaksanaan program tersebut akan terdeteksi lebih awal sementara sejauh ini evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga lebih mengarah pada evaluasi kinerja pelaksanaannya saja

Sejauh ini evaluasi secara menyeluruh sudah dilakukan pada program yang sedang dilaksanakan dan kinerja pelaksana program namun tidak bisa dipungkiri setiap bahan evaluasi yang terdapat pada program tidak bisa ditindaklanjuti seluruhnya mengingat masalah utama evaluasi programnya adalah terkait anggaran yang terbatas. Namun dengan fokus evaluasi terhadap kinerja pelaksana perbaikan

bisa langsung direalisasikan dengan menimbang segala bentuk kekurangannya untuk perbaikan kinerja selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai implementasi serta evaluasi dari program pengembangan pemasaran pariwisata, dapat dilihat bahwa implementasi kegiatan dari program sudah terlaksana, dari hasil penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis menilai bahwa pada langkah perencanaan terakhir menurut Ulber Silalahi yaitu implementasi serta evaluasi dari rencana dapat dikatakan berjalan sesuai dengan langkah langkah perencanaan, karena Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi sudah dapat melaksanakan kegiatan didalam program ini sesuai dengan perencanaan kegiatan yang dibuat dan semuanya tercapai bahkan melampaui target. Kemudian mengenai evaluasi rencana, evaluasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi sudah dilakukan secara regular dan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia seperti dokumen pelaporan, forum dan lainnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait perencanaan program pengembangan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan program pengembangan pariwisata belum dapat melaksanakan setiap tahapan pada langkah-langkah perencanaan. Hal ini dikarenakan dari empat langkah perencanaan masih terdapat dua dimensi langkah perencanaan yang belum terlaksana. Yakni pada dimensi formulasi rencana strategis dan pengembangan rencana operasional. Dimensi rencana strategis tidak dapat terlaksana dikarenakan proses analisis eksternal pada koordinasi dan kerjasama yang dilakukan oleh Dinas dengan pihak stakeholders dalam perencanaan masih belum maksimal, sementara dimensi perencanaan operasional tidak terlaksana karena tidak adanya Standar Operasional Prosedur untuk pelaksanaan setiap kegiatan serta minimnya inovasi yang dibuat

untuk kegiatan-kegiatan pada program pengembangan pariwisata.

### REFERENSI

- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3.
- Purwanto, & Sulistyastuti. (2012). Implementasi kebijakan publik: konsep dan aplikasinya di Indonesia. *Gave Media*.
- Rangkuti, & Freddy. (2005). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama .
- Robbins, S., & Coulter, M. (2002). *Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Ronchetti, J. L. (2006). An Integrated Balanced Scorecard Strategis Palnning Model for Non Profit Organization. 25-35.
- Siagian, S. (2004). *manajemen stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, A. (1987). *Studi Tentang Ilmu Administrasi* . Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Silalahi, U. (2011). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Terry, G. R. (2003). *prinsip-prinsip manajemen* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Trikha, R. (2009). *Bureacracy and Public administration*. ABD Publisher.
- Widjodjo. (1985). *Pengalaman Pembangunan Indonesia*. Lembaga Administrasi Negara, 31.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019
- Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2015 tentang dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2025
- Undang-Undang Otonomi Daerah No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Kota Cimahi 2018, 2019. Dan 2020
- Rencana Tata ruang Wilayah (RTRW) provinsi Jawa Barat
- Laporan Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat yang di rilis oleh BAPPEDA Jawa Barat tahun 2015

Rencana Pembangunan Jangka Menengah  
Daerah tahun 2017-2022 Kota Cimahi  
Dokumen Rencana Strategis Dinas  
Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan  
dan Olahraga Kota Cimahi tahun 2017